

Pengaruh Metode *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa

Verlita Windy Rustyasari^{1*)}, Eka Rachma Kurniasi², & Dhita Puti Sarasvati Ramli³
^{1, 2, 3} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

The Power of Two Method, Mathematical Critical Thinking Skills, Mathematics Learning.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to determine the effect of the *The Power of Two* method on the mathematical critical thinking skills of seventh-grade students at SMP Negeri 31 Kota Bekasi. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method. The sample consisted of 64 students, including 32 students in class VII-H as the experimental group and 32 students in class VII-I as the control group. Data were collected using an essay test consisting of five questions designed to measure mathematical critical thinking skills based on the indicators of interpretation, analysis, evaluation, and inference. The results showed that the average score of the experimental class was 68.75, which was higher than the control class average score of 60.50. Hypothesis testing indicated that the *t*-value was 2.885, exceeding the *t*-table value of 2.010 at the 0.05 significance level. Therefore, the *The Power of Two* method has a significant effect on students mathematical critical thinking skills at SMP Negeri 31 Kota Bekasi.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VII SMP Negeri 31 Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment*. Sampel penelitian terdiri atas 64 siswa yang terbagi menjadi 32 siswa kelas VII-H sebagai kelas eksperimen dan 32 siswa kelas VII-I sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes esai sebanyak lima butir soal yang mengukur kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kelas eksperimen sebesar 68,75 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 60,50. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,885 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,010 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, metode *The Power of Two* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VII SMP Negeri 31 Kota Bekasi.

Correspondence Address: Jln. Mandor Aren, No 11, Kota Bekasi 17153, Indonesia; e-mail: verlitawindyrustysari@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Rustyasari, V. W., Kurniasi, E. R., & Ramli, D. P. S. (2026). Pengaruh Metode *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 113-120.

Copyright: Verlita Windy Rustyasari, Eka Rachma Kurniasi, & Dhita Puti Sarasvati Ramli, (2026)

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman di era Revolusi Industri 5.0 memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Salah satu tantangan yang masih dihadapi pendidikan di Indonesia adalah perubahan kurikulum yang harus menyesuaikan perkembangan zaman. Rusmiati dkk. (2023, p. 1491) menyatakan bahwa implementasi kurikulum harus selaras dengan perkembangan zaman agar tidak menghambat efektivitas proses pembelajaran. Keselarasan tersebut diperlukan pada seluruh mata pelajaran, termasuk matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Safari dan Subandi (2025, p. 3637) menjelaskan bahwa matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya sebagai alat bantu ilmu pengetahuan lain, melainkan sebagai dasar utama kemajuan di berbagai bidang ilmu.

Pembelajaran matematika pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kritis. Rahmaini dan Chandra (2024, p. 4) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah membekali siswa dengan kemampuan penalaran, menyusun bukti, menjelaskan gagasan, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan yang menjadi fokus dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan berpikir kritis. Rahmaini dan Chandra (2024, p. 383) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses penalaran yang rasional dan sistematis dengan melibatkan pengumpulan informasi untuk memahami serta menyelesaikan suatu masalah. Pentingnya kemampuan berpikir kritis juga ditegaskan oleh Zebua dkk. (2024, p. 588) yang menyatakan bahwa kemampuan tersebut sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai permasalahan sehari-hari maupun tantangan pada masa mendatang.

Meskipun kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran matematika, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan tersebut masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor rata-rata matematika sebesar 366 poin dan berada di peringkat ke-70 dari 81 negara, masih jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 472 poin. Kondisi tersebut diperkuat oleh data Kemendikbudristek yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Fenomena yang sama juga ditemukan di SMP Negeri 31 Kota Bekasi berdasarkan data nilai Sumatif Akhir Semester mata pelajaran matematika kelas VII yang masih berada di bawah KKM. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengeksplorasi ide dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis adalah model pembelajaran kooperatif. Harefa dkk. (2022, p. 327) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, seperti STAD, Jigsaw, *Think Pair Share* (TPS), *Teams Games Tournament* (TGT), dan *The Power of Two*. Di antara berbagai tipe tersebut, *The Power of Two* dinilai mampu memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk berdiskusi dan bertukar gagasan. Rohmah dkk. (2023, p. 23) menyatakan bahwa metode *The Power of Two* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam menjawab pertanyaan dan mendiskusikan jawabannya dengan teman. Melalui tahapan berpikir individu, diskusi

berpasangan, dan berbagi hasil diskusi, metode ini dapat melatih siswa untuk berpikir lebih kritis dalam menyelesaikan masalah matematika.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas interaksi dalam pembelajaran. Auliah dan Cahyani (2025, p. 293) menyatakan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, Putry dkk. (2025, p. 82) menemukan bahwa pembelajaran berpasangan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan matematika serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa menjadi penting untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design* untuk mengetahui pengaruh metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 31 Kota Bekasi pada semester genap Tahun Ajaran 2026/2027. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *The Power of Two*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok diberikan tes kemampuan berpikir kritis matematis untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 31 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2026/2027. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* sehingga diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas VII-H sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-I sebagai kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan 64 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes esai kemampuan berpikir kritis matematis yang disusun berdasarkan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

HASIL

Untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan analisis deskriptif terhadap data hasil *post-test*. Analisis deskriptif yang digunakan meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, mean, median, modus, varians, dan simpangan baku. Hasil analisis deskriptif kedua kelompok disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Terendah	40	35
Nilai Tertinggi	90	80
Mean	68,75	60,5
Median	67,7	60,9

Modus	67	62,1
Varians	129,613	132,129
Simpangan Baku	11,385	11,495

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Untuk memenuhi syarat pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji *Chi Square* Kelas Eskperimen

Interval	f_o	Tepi Kelas	Z_i	Z_{tabel}	$F(Z_i)$	L_i	f_e	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
		49,5	-1,67	0,4525	0,0475			
50 – 56	6					0,0971	3,11	2,68
		56,5	-1,06	0,3554	0,1446			
57 – 63	4					0,1818	5,82	0,57
		63,5	-0,45	0,1736	0,3264			
64 – 70	10					0,2411	7,72	0,67
		70,5	0,17	0,0675	0,5675			
71 – 77	4					0,2148	6,87	1,20
		77,5	0,78	0,2823	0,7823			
78 – 84	4					0,1354	4,33	0,03
		84,5	1,39	0,4177	0,9177			
85 – 91	4					0,0601	1,92	2,25
		91,5	2,01	0,4778	0,9778			
Σ	32					1,1103		7,40

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 0,740$ dan χ^2_{tabel} dengan $d_k = 6 - 1 = 5$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga data pada kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji *Chi Square* Kelas Kontrol

Interval	f_o	Tepi Kelas	Z_i	Z_{tabel}	$F(Z_i)$	L_i	f_e	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
		34,5	-2,26	0,4881	0,0119			
35 – 42	1					0,0475	1,52	0,18
		42,5	-1,56	0,4406	0,0594			
43 – 50	7					0,1328	4,25	1,78
		50,5	-0,87	0,3078	0,1922			
51 – 58	5					0,2403	7,69	0,94
		58,5	-0,17	0,0675	0,4325			
59 – 66	10					0,2660	8,51	0,26
		66,5	0,52	0,1985	0,6985			
67 – 74	4					0,1903	6,09	0,72
		74,5	1,22	0,3888	0,8888			
75 – 82	5					0,0831	2,66	2,06
		82,5	1,91	0,4719	0,9719			
Σ	32					0,96		5,94

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 5,94$ dan χ^2_{tabel} dengan $d_k = 6 - 1 = 5$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga data pada kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Perhitungan Uji Prasyarat Homogenitas

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
n	32	32
$\bar{x}$	68,75	60,5
S^2	129,613	132,129
F_{hitung}	1,019	
F_{tabel}	1,804	

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,019$ dan nilai F_{tabel} menggunakan parameter derajat kebebasan $dk_{pembilang} = 31$, $dk_{penyebut} = 31$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dari kriteria tersebut menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 1,84. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga data tersebut memiliki varians yang homogen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 5. Perhitungan Uji Hipotesis

Kelas	n	$\bar{x}$	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan
Eksperimen	32	68,75	129,613	2,885	2,010	H_0
Kontrol	32	60,5	132,129			ditolak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $t_{hitung} = 2,885$ sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d_k = 62$ maka nilai t_{tabel} adalah 2,010. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

PEMBAHASAN

Penerapan metode *The Power of Two* membawa pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa disekolah. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai tersebut dapat dilihat dari perhitungan nilai post-test, untuk kelas eksperimen memperoleh perhitungan nilai rata-ratanya sebesar 68,75, sementara kelas kontrol hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,5. Perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang lebih baik dalam menganalisis, merencanakan masalah, dan mengevaluasi masalah.

Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa besar nilai t_{hitung} sebesar 2,885 serta nilai t_{tabel} yang dihitung menggunakan rumus interpolasi dengan nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai $d_k = 62$ menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 2,010. Berdasarkan perhitungan tersebut t_{hitung} dan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan adanya pengaruh metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal esai yang menuntut indikator kemampuan berpikir kritis, seperti interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Pada kelas eksperimen siswa sudah mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian secara sistematis, logis, dan tepat. Sedangkan di kelas

kontrol siswa masih mengalami kendala dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian, seperti kurang memahami apa yang diminta soal, kurang melakukan analisis, kurang bisa memberikan alasan mengapa jawaban tersebut benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumawardani (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran konvensional menyebabkan siswa kurang terlatih untuk belajar mandiri, menganalisis masalah nyata, dan tidak dapat membangun pengetahuannya sendiri (p. 1425).

Perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ini dipengaruhi oleh perbedaan metode pembelajaran yang diberikan pada kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen menggunakan metode *The Power of Two* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Perbedaan metode ini berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis. Hal ini dikarenakan metode *The Power of Two* memberikan tahapan kegiatan belajar yang sistematis dimulai dari tahapan berpikir mandiri, di mana siswa diwajibkan untuk menganalisis, mencari informasi, dan menyusun penyelesaian permasalahan yang diberikan. Tahapan ini menjadi fondasi penting bagi siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian berpikir. Setelah siswa menyelesaikan tahapan berpikir mandiri, siswa diarahkan pada tahapan yang kedua yaitu diskusi berpasangan, dimana siswa diminta untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka dengan teman sebangkunya. Pada tahap ini, terjadi interaksi sosial di mana kedua siswa saling mencocokkan dan membandingkan jawaban serta saling berargumentasi mengenai hasil pemikiran yang mereka temukan ditahap sebelumnya. Aktivitas sosial ini memberikan ruang untuk siswa dalam memaparkan ide secara logis, memberikan argumentasi yang valid, sekaligus mendengarkan dan mengkritik sudut pandang dari pasangan diskusinya. Melalui tahapan ini siswa dapat saling melengkapi pemahaman yang kurang, mengoreksi kekeliruan, serta dapat menentukan strategi penyelesaian yang disepakati bersama. Pada tahap terakhir metode *The Power of Two* ditutup dengan aktivitas siswa memaparkan hasil diskusinya, dimana kedua siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lainnya menanggapi. Dengan tahapan-tahapan tersebut terlihat bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *The Power of Two* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

Secara teoritis, keberhasilan metode *The Power of Two* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1925), ia menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan pemahaman anak diperoleh melalui interaksi sosial. Hal ini diperkuat dengan pendapat Azzahra (2025, p.69) yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa berkembang melalui interaksi dan kegiatan sosial di dalam kelas. Oleh karena itu, aktivitas berpasangan di dalam kelas inilah yang meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Aktivitas bekerja berpasangan memungkinkan siswa untuk menjelaskan, memperbaiki, dan mencari informasi untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Dengan demikian, hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirajaya (2021) menunjukkan bahwa metode *The Power of Two* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis, karena metode ini memberikan siswa ruang untuk berdiskusi guna mencapai tujuan yang sama dan menghasilkan pengetahuan yang baru. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurminah (2021) mengatakan bahwa metode *The power of Two* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa, karena mengharuskan adanya diskusi yang dilakukan oleh siswa dengan teman sebangkunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *The Power of Two* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VII SMP Negeri 31 Kota Bekasi. Penerapan metode ini mampu menciptakan proses pembelajaran

yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa melalui kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi secara berpasangan, serta berbagi hasil pemikiran dengan kelompok lain. Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami permasalahan secara lebih mendalam, mengemukakan pendapat, mengevaluasi berbagai alternatif jawaban, serta menarik kesimpulan yang logis dan sistematis. Aktivitas diskusi yang terjadi selama pembelajaran juga membantu siswa membangun pemahaman konsep matematika secara lebih baik melalui pertukaran ide dan argumentasi dengan pasangan belajarnya. Dengan demikian, metode *The Power of Two* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim penulis, kepala sekolah dan guru SMPN 31 Kota Bekasi, serta seluruh siswa yang telah mengikuti kegiatan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan teknis dan moral selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model pembelajaran kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Auliah, A., & Cahyani, V. P. (2025). Integrasi lesson study dalam model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *MACCA: Science-Edu Journal*, 2(1), 285–295. <https://doi.org/10.51574/msej.v2i1.2834>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Kusumawardani, N. N., Rusijono, R., & Dewi, U. (2022). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1416–1427. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v8i2.3127>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Nurminah, N. (2021). *Pengaruh metode The Power of Two terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tema 6 subtema 1 kelas IV di sekolah dasar* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Putry, V. D. T., Zulkarnain, I., & Juhairiah, J. (2025). Meta analisis: Pengaruh model pembelajaran think pair and share terhadap kemampuan berfikir kritis matematis siswa SMP. *JURMADIKA*, 5(3), 76–84. <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v5i3.3215>
- Rahmaini, N., & Ogylva Chandra, S. (2024). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>
- Retnawati, H., Rafi, I., Aljura, A. N., Apino, E., Rosyada, M. N., Tuanaya, R., ... & Widyastuti, P. (2025). *Desain penelitian: Dasar-dasar metodologi klinis*.

- Rohmah, A. N., Yuyun, M., & Nada, S. (2023). Perbandingan keterampilan berpikir kritis pada penerapan metode think pair share dengan The Power of Two berbantuan media YouTube. Dalam *NCOINS: National Conference of Islamic Natural Science* (Vol. 3, hlm. 20–31).
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Safari, Y., & Subandi, S. (2025). Analisis kajian matematika mengenai bilangan real, rasional, dan irrasional dalam perspektif definisi konsep, klasifikasi, dan implikasinya di pembelajaran sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(6), 3637–3646. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i6.18707>
- Silberman, M. L. (2007). *Active learning: Strategi pembelajaran aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Wirajaya, L. (2019). Eksperimentasi penerapan model pembelajaran The Power of Two ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *FONDATIA*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.197>
- Zebua, J. Y., Zega, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13, 587–594. <https://doi.org/10.58230/27454312.1212>